

PERAN DINAS PARWISATA DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA SALODIK DI KECAMATAN LUWUK UTARA KABUPATEN BANGGAI

Fadli Sandewa¹, Falimu², Sri Windyarti T Yusuf³

^{1,2,3}Univeristas Muhammadiyah Luwuk

fadlisandewa1991@gmail.com, falimuimu77@gmail.com

Received: 15-06- 2024

Revised: 20-06-2024

Approved: 25-06-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Dinas Parwisata dalam pengembangan objek wisata Salodik di Kecamatan Luwuk Utara, Kabupaten Banggai. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pendekatan statistik deskriptif persentase. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Penelitian ini mengukur peran Dinas Parwisata menggunakan indikator peran dan pengembangan. Berdasarkan hasil penelitian, peran Dinas Parwisata dalam pengembangan objek wisata Salodik mendapat tanggapan positif sebesar 88,35%, menunjukkan penilaian yang sangat baik. Temuan ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang kontribusi Dinas Parwisata dalam memajukan potensi pariwisata lokal.

Kata Kunci: Peran Dinas Parwisata, Pengembangan Objek Wisata

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata telah menjelaskan mengenai pariwisata pada pasal 1 ayat 3 bahwa “Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah”. Selain itu, dalam pasal 23 ayat 1c telah memaparkan dengan jelas bahwa kewajiban pemerintah adalah “memelihara, mengembangkan, dan melestarikan aset nasional yang menjadi daya tarik wisata dan aset potensial yang belum tergali”

Kabupaten Banggai memiliki banyak tempat wisata untuk keperluan hiburan bagi wisatawan yang berasal dari kota maupun negara lain. Keberhasilan pariwisata di Kab. Banggai, merupakan salah satu hasil dari usaha Dinas Pariwisata Pemerintah Kabupaten Banggai yang memiliki fungsi sebagai koordinator dari beberapa kepariwisataan demi mewujudkan pariwisata yang efektif dengan meningkatkan pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan cara mempromosikannya.

Dalam upaya mempercepat perkembangan daerah, pembangunan dan pembinaan perlu dapat perhatian semua pihak. Dengan cara ini dapat diantisipasi dengan mudah segala permasalahan yang ada di daerah. Sumber daya yang ada diupayakan penggunaannya secara optimal sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembangunan tersebut dapat tercapai salahsatunya bagaimna menegmbangkan objek-objek wisaya yang ada pada daerah.

Dinas Pariwisata sangat berperan dalam pengembangan objek wisata salodik yang berada di kecamatan luwuk selatan kabupaten banggai karena yang paling mengetahui situasi dan kondisi objek wisata tersebut (Arismayanti, 2020). Dalam pengembangannya Dinas Pariwisata membuat berbagai program-program untuk meningkatkan kualitas objek wisata Salodik sehingga memiliki daya tarik wisatawan yang kuat, selain itu Dinas Pariwisata juga dibantu oleh pemerintah kecamatan luwuk utara dan pemerintah Desa salodik serta Warga desa disekitar objek wisata salodik tersebut.

Pembangunan pariwisata pada khususnya perlu memperhatikan kondisi daerah serta faktor fisik dan non fisik (Musaddun et al., 2013). Hal ini untuk menghindari kerusakan lingkungan yang berlebihan, oleh karena itu pembangunan di sektor pariwisata hendaknya memperhatikan prinsip pembangunan yang berwawasan lingkungan dan pengembangan masyarakat lokal. Pengembangan pariwisata yang berwawasan lingkungan adalah pengembangan pariwisata yang memiliki kontribusi tinggi terhadap ekonomi masyarakat setempat, dengan kata lain pengembangan tersebut hendaknya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan tetap mempertahankan kelestarian lingkungan dan nilai budaya (Satria, 2009).

Kabupaten Banggai memiliki berbagai macam objek wisata, yaitu salah satunya adalah objek wisata salodik yang di mana terletak di desa salodik kecamatan Luwuk utara kabupaten Banggai yang sampai saat ini masih beroperasi, objek wisata salodik yang sudah cukup di kenal oleh masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Banggai. Dimana dalam pengembangan objek wisata salodik masih tergolong rendah di mana di lihat dari aspek kebersihan, dan juga pemanfaatan fasilitas belum terlalu memadai. Pemerintah setempat telah membangun berbagai fasilitas di sekitar namun pemanfatannya belum begitu maksimal. Namun dalam objek wisata ini di angkat menjadi salah satu objek wisata andalan yang di miliki oleh Kabupaten Luwuk Banggai karena merupakan objek wisata yang telah masuk daftar program utama pemerintah untuk meningkatkan identitas dari daerah tersebut.

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Peran

Peran merupakan suatu aspek dari kedudukan atas status karena peranan adalah dinamika dari status atau penggunaan dari hak dan kewajiban atau bisa disebut sebagai status subjektif untuk melakukan suatu fungsi. Sedangkan menurut Suryawati, (2018) Peran merupakan tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa. Menurut Raintung et al., (2021) berpendapat bahwa Istilah “peran”(role) dipilih secara baik karena ia menyatakan bahwa setiap orang adalah pelaku didalam masyarakat dimana dia hidup, juga dia adalah seorang aktor yang harus memainkan beberapa peranan seperti aktor-aktor profesional. Peranan dapat membimbing, yaitu :

- 1) Seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah
- 2) sebagai berikut: Memberi arah pada proses sosialisasi
- 3) Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan
- 4) pengetahuan
- 5) Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat, dan
- 6) Menghidupkan sistem pengendali dan kontrol sehingga dapat
- 7) melestarikan kehidupan masyarakat.

Menurut Markus & Nayoan, (2018) “Peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat”. Berdasarkan pengertian peran diatas dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu tindakan atau aktivitas yang diharapkan oleh masyarakat atau pihak lain untuk dilakukan oleh seseorang sesuai dengan status yang mereka miliki sehingga peran tersebut dapat dirasakan pengaruhnya dalam lingkup kehidupan.

Pengertian Pariwisata

Pariwisata salah satu sumber pendapatan negara yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Kawasan pariwisata di Indonesia begitu mudah dikembangkan dengan melakukan perbaikan infrastruktur, keamanan, tata kelola yang baik agar dapat menciptakan kawasan pariwisata yang diminati pengunjung wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri. Pariwisata adalah suatu jenis perjalanan yang direncanakan dan dilakukan dari satu tempat ke tempat lain secara individu atau kelompok, dengan tujuan memperoleh beberapa bentuk kepuasan dan kesenangan. Pariwisata secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perjalanan seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat lain membuat rencana dalam jangka waktu tertentu, untuk tujuan rekreasi dan mendapatkan hiburan sehingga keinginannya terpenuhi (Trenggono et al., 2022)v.

Pariwisata merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan (cinta) terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil dari pada perkembangan perniagaan, industri, perdagangan serta penyempurnaan dari pada alat-alat pengangkutan

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 pada pasal 4 menyatakan bahwa Kepariwisataan bertujuan untuk:

- Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- Menghapus kemiskinan
- Mengatasi pengangguran
- Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya
- Memajukan kebudayaan
- Mengangkat citra bangsa
- Memupuk rasa cinta tanah air
- Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa, dan
- Mempererat persahabatan antar bangsa

Dari beberapa pengertian Pariwisata yang dipaparkan di atas ,sehingga diperoleh kesimpulan bahwa pariwisata merupakan segala kegiatan yang berkaitan dengan perjalanan dengan tujuan rekreasi, melepas penat, mencari hiburan dan suasana baru yang dilakukan di suatu tempat tertentu sesuai keinginan, yakni diluar lingkungan daerah biasanya namun hanya sementara waktu saja. Dalam kegiatan wisata tersebut secara langsung tentunya telah disediakan berbagai fasilitas, sarana dan prasarana yang dapat memenuhi kebutuhan dalam berwisata

Konsep Peran Dinas Pariwisata

Secara garis besar peran Dinas Pariwisata adalah melakukan tugas pemerintah dengan mengelola pariwisata yang ada di suatu daerah. Secara spesifik adalah memberdayakan masyarakat untuk bersama mengembangkan pariwisata yang ada di daerah. Untuk itu Dinas Parwisata Mempunyai Uraian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Kabupaten Banggai telah Di ataur dalam Peraturatn Bupati Banggai Nomor 9 Tahun 2017. Menurut Iswanti & Zulkarnaini, (2022) mengemukakan pemerintah daerah memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata daerahnya sebagai :

- a) Motivator, dalam pengembangan pariwisata, peran pemerintah daerah sebagai motivator diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan. Investor, masyarakat, serta pengusaha di bidang pariwisata merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik.
- b) Fasilitator, sebagai fasilitator pengembangan potensi pariwisata peran pemerintah adalah menyediakan segala fasilitas yang mendukung segala program yang diadakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangkep. Adapun pada prakteknya pemerintah bisa mengadakan kerja sama dengan berbagai pihak, baik itu swasta maupun masyarakat.
- c) Dinamisator, dalam pilar good governance, agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal, maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik. Pemerintah daerah sebagai salah satu stakeholder pembangunan pariwisata memiliki peran untuk mensinergikan ketiga pihak tersebut, agar diantaranya tercipta suatu simbiosis mutualisme demi perkembangan pariwisata.

Pengembangan Objek Wisata

Peraturan Menteri Pariwisata No 3 Tahun 2018 tentang petunjuk operasi alokasi dana alokasi khusus fisik bidang pariwisata Pasal 2 di maksud Pengeluaran fiskal bidang pariwisata di arahkan dalam Pengembangan daya tarik wisata dan peningkatan amenitas pariwisata. Kata pengembangan mengandung pengertian pembangunan secara bertahap dan teratur serta yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki. Mengembangkan adalah menjadikan besar, atau memperluas. Pengembangan pariwisata harus direncanakan dengan hati-hati agar dampak yang muncul dapat dikontrol. Di dalam perencanaannya perlu dilakukan pemeriksaan secara menyeluruh di setiap daerah maupun kota yang memiliki objek dan daya tarik unggul, berpotensi untuk dikembangkan, dan rintisan untuk dijadikan objek dan daya tarik wisata. Betapa pentingnya respon. Pengembangan objek wisata merupakan suatu proses perubahan pokok yang dilakukan oleh seseorang secara terencana pada suatu kondisi kepariwisataan tertentu yang dinilai kurang baik, yang diarahkan menuju suatu kondisi kepariwisataan tertentu yang dianggap lebih baik atau diinginkan. Menurut (Suryadinata et al., 2021) unsur pokok yang harus mendapat perhatian untuk menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangannya mencakup lima unsur yaitu:

- Objek dan daya tarik wisata
- Prasarana wisata
- Sarana wisata
- Tata laksana/infrastruktur
- Masyarakat/lingkungan

Objek wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Objek adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, serta sejarah bangsa atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik wisata bagi wisatawan untuk dikunjungi wisatawan (Nugraha & Irlani, 2023). Menurut Yanto, (2017) Objek pariwisata merupakan sektor andalan dalam pertumbuhan ekonomi, karenanya berperan strategis dalam menangani permasalahan ekonomi maupun sosial. Kegiatan pariwisata di suatu wilayah biasanya

bergerak cepat dan dinamis dan memiliki multiplier effect yang cukup besar terhadap perkembangan sektor lainnya terutama sektor perindustrian, perdagangan tenaga kerja dan pendidikan (Lengkong et al., 2019). Hal ini berarti dapat mendorong penciptaan lapangan kerja diberbagai sektor perekonomian. Di sisi lain kegiatan pariwisata juga sangat rentan dan rapuh terhadap berbagai isu dan kejadian baik bidang keamanan, kesehatan maupun lingkungan hidup.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan objek wisata merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menggali, memperbaiki dan memajukan potensi yang ada di suatu daerah. Pengembangan objek wisata bertujuan dimana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan

METODE PENELITIAN

Dalam kegiatan penelitian ini tentu diperlukan data-data yang relevan dengan latar belakang penelitian untuk dianalisa dan memperoleh gambaran umum sebagai hasil penelitian. Untuk memperoleh data yang akurat, maka perlu digunakan teknik pengumpulan data. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. *Observasi*

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti di lokasi penelitian, sehingga peneliti dapat melihat secara langsung keadaan yang sebenarnya untuk memperoleh gambaran secara khusus dari objek yang akan diteliti secara nyata dan aktual dan dikembangkan secara umum.

2. *Angket (kuesioner)*

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. *Dokumentasi*

Mempelajari berbagai dokumen-dokumen atau catatan-catatan pengumpulan data yang dilakukan dalam bentuk gejala yang dibuat oleh sumber-sumber yang mempunyai otoritas. Dokumentasi merupakan metode yang dilakukan oleh peneliti untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan catatan harian, pengumpulan yang dilakukan dengan mengambil data dokumen-dokumen yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Variabel X (Peran Dinas Pariwisata)

Berdasarkan hasil peneliian yang telah dilakukan maka dapat diketahui peran Dinas Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata Salodik di kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai yang dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1.

Dinas Pariwisata Selalu Melakukan Pengawasan terhadap Objek Wisata Salodik.

No	Alternatif Jawaban	Bobot (b)	Frekuensi (f)	f x b	Presentasi %
1.	Sangat Baik	5	10	50	46,51
2.	Baik	4	25	100	58,14
3.	Cukup Baik	3	13	39	30,23
4.	Kurang Baik	2	-	-	-
5.	Sangat Tidak Baik	1	-	-	-

Jumlah	43	189	100
Presentase Jawaban $(189: 215) \times 100 = 87,90 \%$			
Kriteria Sangat Baik			

Dari 43 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang menyatakan sangat baik berjumlah 10 orang atau 46,51 %, dan yang menyatakan baik berjumlah 25 Orang atau 58,14 %, sementara yang menyatakan cukup baik berjumlah 13 Orang atau 30,32 %. Serta 0 responden yang menyatakan kurang baik dan sangat tidak baik. Jika dilihat dari hasil diatas menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata Selalu Melakukan Pengawasan Terhadap Objek Wisata Salodik. melihat presentasi jawaban sebesar 87,90 % atau masuk dalam kategori Sangat Baik.

Tabel 2.
Dinas Pariwisata Selalu Melakukan
Pembinaan terhadap Pengelola Objek Wisata salodik.

No	Alternatif Jawaban	Bobot (b)	Frekuensi (f)	f x b	Presentasi %
1.	Sangat Baik	5	20	100	46,51
2.	Baik	4	15	60	34,88
3.	Cukup Baik	3	8	24	18,60
4.	Kurang Baik	2	-	-	-
5.	Sangat Tidak Baik	1	-	-	-
Jumlah			43	184	100
Presentase Jawaban $(184: 215) \times 100 = 85,58 \%$					
Kriteria Sangat Baik					

Dari 43 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang menyatakan sangat baik berjumlah 20 orang atau 46,51 %, dan yang menyatakan baik berjumlah 15 Orang atau 34,88 %, sementara yang menyatakan cukup baik berjumlah 8 Orang atau 18,60 %. Serta 0 responden yang menyatakan kurang baik dan sangat tidak baik. Jika dilihat dari hasil diatas menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata Selalu Melakukan Pembinaan terhadap Pengelola Objek Wisata salodik. karena melihat presentasi jawaban sebesar 85,58 % atau masuk dalam kategori sangat Baik.

Tabel 3.
Dinas Pariwisata Menyiapkan Sarana Prasana Objek wisata salodik

No	Alternatif Jawaban	Bobot (b)	Frekuensi (f)	f x b	Presentasi %
1.	Sangat Baik	5	15	75	43,88
2.	Baik	4	10	40	23,25
3.	Cukup Baik	3	18	54	41,86
4.	Kurang Baik	2	-	-	-
5.	Sangat Tidak Baik	1	-	-	-
Jumlah			43	169	100
Presentase Jawaban $(169 : 215) \times 100 = 78,60 \%$					
Kriteria Baik					

Dari 43 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang menyatakan sangat baik berjumlah 15 orang atau 43,88 %, dan yang menyatakan baik berjumlah 10 Orang atau 23,25 %, sementara yang menyatakan cukup baik berjumlah 18 Orang atau

4186 %. Serta 0 responden yang menyatakan kurang baik dan sangat tidak baik. Jika dilihat dari hasil diatas menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata Menyiapkan Sarana Prasana Objek wisata salodik karena melihat presentasi jawaban sebesar 78,60 % atau masuk dalam kategori Baik.

Tabel 4.
Dinas Pariwisata Melakukan Pembenhahan fasilitas-fasiltas Objek wisata salodik

No	Alternatif Jawaban	Bobot (b)	Frekuensi (f)	f x b	Presentasi %
1.	Sangat Baik	5	12	60	27,90
2.	Baik	4	25	100	58,13
3.	Cukup Baik	3	6	18	13,95
4.	Kurang Baik	2	-	-	-
5.	Sangat Tidak Baik	1	-	-	-
Jumlah			43	175	100
Presentase Jawaban $(175 : 215) \times 100 = 81,39 \%$					
Kriteria Sangat Baik					

Dari 43 respondon yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang mneyatakan sangat baik berjumlah 12 orang atau 27,90 %, dan yang menyatakan baik berjumlah 25 Orang atau 58,13 %, sementara yang menyatakan cukup baik berjumlah 6 Orang atau 13,95 %. Serta 0 responden yang menyatakan kurang baik dan sangat tidak baik. Jika dilihat dari hasil diatas menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata Melakukan Pembenhahan fasilitas-fasiltas Objek wisata salodik karena melihat presentasi jawaban sebesar 81,39 % atau masuk dalam kategori sangat Baik

Tabel 5.
Dinas Pariwisata Melakukan Upaya-Upaya dalam Pengembangan Objek Wisata salodik

No	Alternatif Jawaban	Bobot (b)	Frekuensi (f)	f x b	Presentasi %
1.	Sangat Baik	5	20	100	24,59
2.	Baik	4	12	48	27,90
3.	Cukup Baik	3	11	33	25,58
4.	Kurang Baik	2	-	-	-
5.	Sangat Tidak Baik	1	-	-	-
Jumlah			43	181	100
Presentase Jawaban $(181 : 215) \times 100 = 84,18 \%$					
Kriteria Sangat Baik					

Dari 43 respondon yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang mneyatakan sangat baik berjumlah 20 orang atau 24,59 %, dan yang menyatakan baik berjumlah 12 Orang atau 27,90 %, sementara yang menyatakan cukup baik berjumlah 11 Orang atau 25,58 %. Serta 0 responden yang menyatakan kurang baik dan sangat tidak baik. Jika dilihat dari hasil diatas menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata Melakukan Upaya-Upaya Dalam Pengembangan Objek Wisata salodik karena melihat presentasi jawaban sebesar 79,67 % atau masuk dalam kategori sangat Baik.

Tabel 6.
Rekapitulasi Jawaban Variabel X Peran Dinas Pariwisata

No	Tabel	Presentasi Jawaban	Kriteria
1	Tabel 1.1	87,90 %	Sangat Baik
2	Tabel 1.2	85,58 %	Sangat Baik
3	Tabel 1.3	78,60 %	Baik
4	Tabel 1.4	81,39 %	Sangat Baik
5	Tabel 1.5	84,18 %	Sangat Baik
417,87 : 5 = 83,57 %			Sangat Baik

Dari tabel 6 tersebut di atas menunjukkan bahwa Peran Dinas Pariwisata kabupaten Banggai memiliki tanggapan mencapai 83,57 % tanggapan dan termasuk dalam kriteria sangats baik.

Variabel Y (Pengembangan Objek Wisata)

Tabel 7.
Pengembangan Sarana Dan Prasana sebagai Pendukung Pengembangan Potensi Objek Wisata

No	Alternatif Jawaban	Bobot (b)	Frekuensi (f)	f x b	Presentasi %
1.	Sangat Baik	5	20	100	46,51
2.	Baik	4	15	60	34,88
3.	Cukup Baik	3	8	24	18,60
4.	Kurang Baik	2	-	-	-
5.	Sangat Tidak Baik	1	-	-	-
Jumlah			43	128	100
Presentase Jawaban (184 : 215) x 100 = 85,58 %					
Kriteria Sangat Baik					

Dari 43 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang menyatakan sangat baik berjumlah 20 orang atau 46,51 %, dan yang menyatakan baik berjumlah 15 Orang atau 34,88 %, sementara yang menyatakan cukup baik berjumlah 8 Orang atau 18,60 %. Serta 0 responden yang menyatakan kurang baik dan sangat tidak baik. Jika dilihat dari hasil diatas menunjukkan bahwa Pengembangan Sarana Dan Prasana sebagai Pendukung Pengembangan Potensi Objek Wisata Salodik karena melihat presentasi jawaban sebesar 85,58 % atau masuk dalam kategori sangat Baik.

Tabel 8.
Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Mendukung Pengelolaan Objek Wisata Salodik.

No	Alternatif Jawaban	Bobot (b)	Frekuensi (f)	f x b	Presentasi %
1.	Sangat Baik	5	15	75	34,88
2.	Baik	4	22	88	51,16
3.	Cukup Baik	3	6	18	13,96
4.	Kurang Baik	2	-	-	-

5.	Sangat Tidak Baik	1	-	-	-
Jumlah			43	181	100
Presentase Jawaban $(181 : 215) \times 100 = 84,18 \%$					
Kriteria Sangat Baik					

Dari 43 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang menyatakan sangat baik berjumlah 15 orang atau 24,59 %, dan yang menyatakan baik berjumlah 22 Orang atau 62,29 %, sementara yang menyatakan cukup baik berjumlah 6 Orang atau 13,11 %. Serta 0 responden yang menyatakan kurang baik dan sangat tidak baik. Jika dilihat dari hasil diatas menunjukkan bahwa Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Mendukung Pengelolaan Objek Wisata Salodik. karena melihat presentasi jawaban sebesar 84,18 % atau masuk dalam kategori sangat Baik.

Tabel 9.

Kenyaman Fasilitas Membuat pengunjung Merasa Nyaman.

No	Alternatif Jawaban	Bobot (b)	Frekuensi (f)	f x b	Presentasi %
1.	Sangat Baik	5	16	80	37,20
2.	Baik	4	15	60	34,88
3.	Cukup Baik	3	12	36	27,90
4.	Kurang Baik	2	-	-	-
5.	Sangat Tidak Baik	1	-	-	-
Jumlah			43	176	100
Presentase Jawaban $(176 : 215) \times 100 = 81,86 \%$					
Kriteria Sangat Baik					

Dari 43 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang menyatakan sangat baik berjumlah 16orang atau 37,20 %, dan yang menyatakan baik berjumlah 15 Orang atau 34,88 %, sementara yang menyatakan cukup baik berjumlah 12 Orang atau 27,90 %. Serta 0 responden yang menyatakan kurang baik dan sangat tidak baik. Jika dilihat dari hasil diatas menunjukkan bahwa Kenyaman Fasilitas Membuat pengunjung Merasa Nyaman. karena melihat presentasi jawaban sebesar 81,63 % atau masuk dalam kategori sangat Baik.

Tabel 10.

Rancangan pengembangan Objek Wisiata Salodik dalam Rangka Meningkatkan Kualitas

No	Alternatif Jawaban	Bobot (b)	Frekuensi (f)	f x b	Presentasi %
1.	Sangat Baik	5	10	50	23,25
2.	Baik	4	25	100	58,13
3.	Cukup Baik	3	8	24	18,60
4.	Kurang Baik	2	-	-	-
5.	Sangat Tidak Baik	1	-	-	-
Jumlah			43	174	100
Presentase Jawaban $(174: 215) \times 100 = 80,93 \%$					
Kriteria Sangat Baik					

Dari 43 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang menyatakan sangat baik berjumlah 10 orang atau 23,25 %, dan yang menyatakan baik berjumlah 25 Orang atau 58,13 %, sementara yang menyatakan cukup baik berjumlah 8 Orang atau 18,60 %. Serta 0 responden yang menyatakan kurang baik dan sangat tidak baik. Jika dilihat dari hasil diatas menunjukkan bahwa Rancangan pengembangan Objek Wisata Salodik dalam Rangka Meningkatkan Kualitas karena melihat presentasi jawaban sebesar 80,93 % atau masuk dalam kategori sangat Baik.

Tabel 11.

Rekapitulasi Jawaban Variabel Y Pengembangan Objek Wisata

No	Tabel	Presentasi Jawaban	Kriteria
1	Tabel 1.7	85,58%	Sangat Baik
2	Tabel 1.8	84,18 %	Sangat Baik
3	Tabel 1.9	81,86 %	Sangat Baik
4	Tabel 1.10	80,93 %	Baik
332,55 : 4 = 83,13 %			Sangat Baik

Dari tabel 11 tersebut di atas menunjukkan bahwa Pengembangan Objek Wisata Salodik Oleh Dinas Pariwisata kabupaten Banggai memiliki tanggapan mencapai 83,13 % tanggapan dan termasuk dalam kriteria sangat baik.

Tabel 12.

Rekapitulasi Jawaban Variabel X dan Variabel Y

No	Variabel	Presentasi Jawaban	Kriteria
1	Variabel X	83,57 %	Sanga Baik
2	Variabel Y	83,13 %	Sangat Baik
166,7 : 2 = 83,35 %			Sangat Baik

Dari tabel 12 tersebut di atas menunjukkan bahwa Peran Dinas Pariwisata dalam pengembangan Objek Wisata salodik Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai. memiliki tanggapan mencapai 88,35 % tanggapan dan termasuk dalam kriteria sangat baik.

KESIMPULAN

Bahwa peran Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata di Salodik, Kecamatan Luwuk Utara, Kabupaten Banggai, sangat signifikan dan berhasil. Dengan mencapai tanggapan sebesar 88,35%, yang termasuk dalam kriteria sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata telah diapresiasi secara luas oleh masyarakat. Keberhasilan ini mungkin tercermin dari peningkatan fasilitas, promosi, atau pengelolaan yang baik, yang semuanya berkontribusi pada pertumbuhan dan pengembangan pariwisata di daerah tersebut.

DAFTAR PUSKATA

Arismayanti, N. K. (2020). *Pariwisata Hijau Sebagai Alternatif Pengembangan Desa Wisata Di Indonesia*. 1–15.
 Iswanti, S., & Zulkarnaini. (2022). Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Tilan Di Kepenghuluan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 8(1), 92–103.

- [https://doi.org/10.25299/jiap.2022.vol8\(1\).9307](https://doi.org/10.25299/jiap.2022.vol8(1).9307)
- Lengkong, C. M., Sengkey, R., & Sugiarto, B. A. (2019). Sistem Informasi Pariwisata Berbasis Web di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Teknik Informatika*, 14(1), 15–20.
- Markus, A., & Nayoan, H. (2018). Peranan Lembaga Adat Dalam Menjaga Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat Di Desa Salurang Kecamatan Tabukan Selatan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1.
- Musaddun, Kurniawati, W., Dewi, S. P., & Ristianti, N. S. (2013). *Bentuk Pengembangan Pariwisata Pesisir Berkelanjutan Di Kabupaten Pekalongan Musaddun, Wakhidah Kurniawati, Santy Paulla Dewi dan Novia Sari Ristianti*. 1(2), 261–270.
- Nugraha, R. N., & Irlani, V. N. (2023). *Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam Kebun Raya Bogor Rizki*. 9(June), 482–485.
- Raintung, A., Sambiran, S., Sumampow, & Ismail. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Governance*, 1(2), 1–9.
- Satria, D. (2009). Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics (JIAE)*, Vol. 3(No. 1), 37–47.
- Suryadinata, R., Studi, P., Geografi, P., Sosial, F. I., Padang, U. N., Kabupaten, O., Puluh, L., & Alam, O. W. (2021). *Pengembangan Objek Wisata Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota*.
- Suryawati, I. G. A. A. (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Bali Berkelanjutan Menghadapi Pasar Bebas Asean (AFTA). *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 2(6), 680–692.
- Trenggono, Suwanti, & Yuliamir, H. (2022). *Peran Pemanduwisata dalam Membangun Citra Kota Lama Semarang*. 8(2), 244–254.
- Yanto, R. (2017). Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process dalam Upaya Peningkatan Kualitas Objek Wisata. *Citec Journal*, 4(3), 163–173.